

TINJAUAN ATAS PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH SULSELBAR

Nurmalasari

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

Email : *nurmalasari2604@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengendalian internal piutang pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pengendalian internal piutang pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar belum berjalan dengan baik dalam mengelola struktur organisasinya serta melakukan praktik yang sehatnya, walaupun dalam menerapkan sistem wewenang dan prosedur pencatatannya sudah berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian ini akan diberikan saran kepada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar agar lebih memperhatikan pengendalian internal piutangnya.

Kata Kunci: *Pengendalian Internal Piutang.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh laba (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan (Sukirno, 2010:192). Dalam mencapai tujuan tersebut ada banyak cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan, salah satunya yaitu melalui peningkatan volume penjualan. Semakin tinggi volume penjualan, maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh. Dalam meningkatkan volume penjualannya, perusahaan akan melakukan berbagai macam strategi pemasaran. Mulai dari variasi produk, meningkatkan kinerja karyawan, potongan harga, serta pelayanan yang memuaskan. Dalam perusahaan jasa, pelayanan merupakan kegiatan yang paling utama untuk menarik minat masyarakat. Selain itu, strategi pemasaran yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan penjualan secara kredit. Jika penjualan dilakukan secara kredit, maka perusahaan baru menerima kas beberapa waktu kemudian setelah dilakukan penjualan, sesuai dengan jangka waktu kredit yang disepakati. Dengan demikian penjualan secara kredit akan menimbulkan adanya piutang.

Piutang merupakan unsur yang sangat penting, sehingga memerlukan kebijakan yang baik dari manajemen dalam pengelolaannya. Piutang timbul

karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar pada aset lancar, sehingga pengendalian internal piutang usaha sangat perlu diterapkan dalam perusahaan. Pengendalian internal terhadap piutang bertujuan untuk menjaga aset perusahaan dalam hal ini piutang, serta meminimalisir kecurangan yang dapat terjadi. Kecurangan yang mungkin terjadi pada bagian piutang usaha seperti tidak mencatat pembayaran pelanggan, menunda pencatatan, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan lain sebagainya.

PLN menyediakan pelayanan penjualan tenaga listrik secara paska bayar dan pra bayar. Produk listrik paska bayar adalah sistem pemakaian energi listrik terlebih dahulu, baru kemudian melakukan pembayaran pemakaian listrik dibulan berikutnya. Sedangkan untuk pra bayar, pelanggan harus membeli terlebih dahulu token atau pulsa untuk dapat menggunakan tenaga listrik. Dengan kata lain, penjualan listrik secara paska bayar merupakan penjualan secara kredit. Piutang yang timbul atas penjualan kredit disebut PRL (Piutang Rekening Listrik). PRL memiliki kurun waktu untuk pelunasan sebelum berubah status menjadi piutang ragu-ragu apabila pelanggan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Penagihan piutang ini diharapkan pelunasannya tepat waktu sebelum jatuh tempo karena PRL merupakan sumber

pendapatan utama PT PLN (Persero) Wilayah Sulseleabar. Bila PRL ini tidak tertagih dan berubah status menjadi piutang ragu-ragu, maka akan berpengaruh pada keuntungan perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui pengendalian piutang yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Wilayah Sulseleabar. Sehingga memilih judul “Tinjauan atas Pengendalian Internal Piutang pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulsesrabar”.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian internal piutang pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.

1.3 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengendalian internal piutang.
- 2) Memberikan manfaat teoritis bagi pembaca dan peneliti selanjutnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengendalian internal piutang.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, ide-ide, maupun informasi sebagai bahan pertimbangan kepada pihak perusahaan agar dapat menerapkan pengendalian internal atas piutang dengan baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Piutang

Salah satu strategi perusahaan untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta menarik pelanggan baru yaitu dengan melakukan penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit tentunya akan menimbulkan piutang. Piutang merupakan jumlah tagihan yang akan diterima perusahaan pada masa yang akan datang akibat transaksi penjualan secara kredit. Piutang diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu: 1) Piutang Usaha; 2) Piutang Wesel; dan 3) Piutang Lain-lain. Perusahaan dapat melakukan upaya penagihan dan pengumpulan piutang dengan cara melalui surat, melalui telepon, kunjungan personalia, dan tindakan yuridis.

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) Kebijakan penjualan kredit; 2) Syarat pembayaran penjualan kredit; 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit; 4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang; dan 5) Kebiasaan membayar dari para pelanggan.

2.2 Pengendalian Internal

Suatu langkah yang sangat penting dilakukan oleh perusahaan sebagai usaha pencegahan penyalahgunaan wewenang dan penyelewengan

adalah dengan menciptakan suatu pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal adalah kebijakan atau cara yang dilakukan perusahaan dalam mengontrol aktivitasnya dengan tujuan agar keadaan dalam perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Tujuan pengendalian internal dapat diklasifikasikan sebagai suatu upaya perusahaan dalam menjaga aset perusahaan dengan melakukan pengawasan dan pengecekan, pelimpahan wewenang, keandalan sistem informasi akuntansi. Dengan begitu pengendalian internal ini dapat memberikan efisiensi pada perusahaan agar bisa mencapai tujuan-tujuan dari perusahaan.

Unsur-unsur pengendalian internal yang dapat dipenuhi perusahaan agar dikatakan berhasil menerapkan pengendalian internalnya yaitu: 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas; 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup; dan 3) Praktik yang sehat. Pengendalian internal yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dan memuaskan apabila dalam perusahaan tersebut tidak ada lagi yang melakukan tindak kecurangan maupun kesalahan, baik dalam hal kesalahan sistem, prosedur penyelesaian pekerjaan, dan kesalahan-kesalahan lainnya.

2.3 Pengendalian Internal atas Piutang

Pengendalian internal atas piutang merupakan seperangkat kebijakan atau prosedur mulai dari permohonan order hingga penagihan piutang yang dilakukan perusahaan untuk mengantisipasi kecurangan serta penyelewengan dalam pengelolaan piutang usahanya. Untuk menciptakan pengendalian internal atas piutang usaha yang baik dalam perusahaan, maka ada beberapa unsur pokok yang harus dipenuhi meliputi: struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas dalam menangani piutang; sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang cukup melindungi piutang usaha perusahaan; serta praktik yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Unsur pengendalian internal atas piutang berhubungan erat dengan pengendalian internal atas penjualan kredit dan pengendalian internal atas penerimaan kas dari piutang. Mengenai unsur pengendalian internal piutang yang saling berhubungan erat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal piutang atas penjualan kredit adalah unsur pengendalian internal piutang dalam melakukan transaksi penjualan kredit. Sedangkan pengendalian internal piutang atas penerimaan kas dari piutang adalah unsur pengendalian internal piutang dalam menerima kas atas piutang yang timbul karena adanya transaksi penjualan kredit.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar yang berkedudukan di Jl. Letjen Hertasning Blok B kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Mei - Desember 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pengendalian internal piutang pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data pengendalian internal piutang pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar tahun 2018.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang diperoleh dari perpustakaan maupun data piutang yang diperoleh dari PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:199), "Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi". Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian, akan dibandingkan dengan teori yang ada untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengendalian internal piutang usaha yang dilakukan perusahaan. Kemudian ditarik kesimpulan dan memberikan saran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan keterangan karyawan bagian niaga dan pelayanan pelanggan PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar, diketahui bahwa pengendalian internal piutang dalam perusahaan sudah memiliki standar operasional yang tertulis dengan jelas mengenai pengendalian internal piutang. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengendalian internal piutang dalam perusahaan sehingga ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori yang ada.

Adapun pengendalian internal piutang yang diterapkan pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar dapat dijabarkan dalam 3 bagian berdasarkan unsur-unsur pengendalian internal piutang yang terdiri atas: 1) Struktur Organisasi; 2) Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan Piutang; 3) Praktik yang Sehat.

1) Struktur Organisasi

Dalam suatu pengendalian internal piutang, dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila didukung dengan struktur organisasi yang baik. Oleh karena itu, PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar perlu melakukan pemisahan fungsi dan tanggung jawab secara tegas dalam pengendalian internal piutangnya.

- a. Fungsi penjualan dilakukan oleh petugas jual-beli tenaga listrik.
- b. Fungsi penagihan dilakukan oleh petugas penagihan dan pemutusan listrik sementara tenaga listrik.
- c. Fungsi akuntansi dilakukan oleh bidang keuangan.

2) Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan Piutang

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otoritas dari pejabat atau karyawan yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Sedangkan prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir yang dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan yang tinggi. PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar sudah menggunakan aplikasi khusus yang menangani seluruh transaksi piutang yang terjadi pada PLN. Aplikasi yang digunakan adalah AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat).

3) Praktik yang Sehat

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan piutang yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun praktik yang sehat yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar dalam pengendalian internal piutangnya antara lain sebagai berikut:

- a. Penggunaan nomor rekening listrik kepada tiap-tiap pelanggan untuk memudahkan pembayaran tagihan rekening listrik
- b. Pembatasan pembayaran tagihan rekening listrik pada tanggal 20 setiap bulannya untuk mengawasi pelanggan atas pembayaran tagihan listriknya.
- c. Melakukan pemutusan listrik sementara (segel) pada tanggal 21 setiap bulannya bagi pelanggan yang belum membayar tagihan listriknya pada tanggal 20. Pemutusan listrik sementara ini dilakukan bersamaan dengan di keluarkannya Surat Pemberitahuan Pemutusan Sementara (SPPS).
- d. Petugas pemutusan yang akan mengunjungi pelanggan yang belum membayar tagihan listriknya.

- e. Pembayaran tagihan rekening listrik dibayar di bank-bank atau pihak ketiga yang telah bekerja sama dengan bank.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengendalian internal piutang pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar yang telah dilakukan dengan teliti dan seksama sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar kurang memperhatikan pembatasan pembayaran tagihan rekening listrik yang tidak dipatuhi pelanggan, kurangnya tenaga kerja untuk pemutusan listrik sementara dan penagihan piutang, serta kegiatan pemeriksaan mendadak.

Adapun unsur-unsur pengendalian internal piutang yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar adalah sebagai berikut:

- a. Unsur struktur organisasi pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar telah terjadi pemisahan fungsi sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyadi. Setiap transaksi mengenai piutang dilakukan oleh petugas yang berbeda dari penjualan tenaga listrik hingga mengawasi pengelolaan dan pembayaran tagihan listrik. Namun dalam melakukan pemutusan listrik sementara setiap tanggal 21 jika pelanggan belum membayar tagihan listriknya, belum maksimal karena kurangnya petugas pemutusan listrik sementara dan penagihan piutang.
- b. Unsur sistem wewenang dan prosedur pencatatan pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar telah berjalan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi. Setiap transaksi dari penjualan tenaga listrik hingga penagihan sudah menggunakan Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat (AP2T) yang mana dalam penggunaannya, pembagian wewenang untuk otoritas atas setiap transaksi piutang sudah terstruktur dan sesuai dengan penanggungjawab yang terlibat, sehingga dapat dikatakan bahwa perlindungan mengenai piutang rekening listrik dan pendapatannya dijamin keamanannya.
- c. Unsur praktik sehat yang telah dilakukan oleh PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar masih memiliki kelemahan dalam penerapan praktik yang sehat, diantaranya adalah tidak dilakukannya pemeriksaan mendadak sehingga belum dapat memastikan karyawan telah melakukan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang berlaku, tidak dilakukannya perputaran jabatan sehingga kecurangan yang dapat dilakukan karyawan mungkin saja terjadi, serta keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak, hal ini perlu diterapkan

untuk membuat karyawan yang jenuh dengan pekerjaannya dapat liburan atau istirahat untuk menghindari *human error* dan kejenuhan dalam melaksanakan pekerjaannya.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan di atas, maka penulis memberikan masukan atau saran sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengendalian piutang pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar yaitu sebaiknya perusahaan dapat menambah petugas atau bekerjasama dengan pihak ketiga dalam melakukan pemutusan listrik sementara dan penagihan piutang kepada pelanggan secara langsung untuk mengurangi piutang menunggak.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2009). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harjito, A., & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Heckert, J. B. (2015). *Controllershship: Tugas Akuntan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosasih, R. (2015). *Auditing: Prinsip dan Prosedur*. Bandung: Ruchko.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi, Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, E., & Anggadini, S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, S. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.